

BAB I.
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Informasi yang bersifat dini tentang kondisi perekonomian terkini menjadi harapan bagi para pelaku ekonomi baik itu pemerintah, dunia usaha, maupun rumah tangga. Namun informasi semacam ini biasanya sulit diperoleh karena keterbatasan data yang dini. Namun demikian, dengan adanya pengaruh global dan perkembangan industrialisasi yang pesat, bagaimanapun, perkembangan perekonomian global perlu dimonitor secara dini.

Untuk keperluan tersebut, sejak tahun 1995 BPS telah mengembangkan dua macam indikator dini (*prompt indicator*), yaitu indikator yang berkaitan dengan kegiatan bisnis yang disebut Indeks Tendensi Bisnis (ITB) dan yang berkaitan dengan kondisi konsumen yang disebut Indeks Tendensi Konsumen (ITK). ITB maupun ITK dapat menggambarkan kondisi bisnis dan perekonomian di Indonesia dalam jangka pendek. Informasi ini sangat berguna bagi pemerintah khususnya dunia usaha untuk membuat perencanaan dari segi bisnis dalam jangka pendek. Disamping itu, sehubungan telah terjadinya krisis ekonomi yang masih berkepanjangan, menjadi begitu penting dan mendesak bagi dunia usaha untuk mengantisipasi pergerakan bisnis.

Karena pentingnya informasi ini, maka sejak triwulan II-2001 hasil penghitungan Indeks Tendensi Bisnis dan Indeks Tendensi Konsumen telah dipublikasikan secara meluas melalui berbagai media massa bersamaan dengan "press release" Produk Domestik Bruto setiap triwulan.

1.2. Tujuan

Tujuan dari penyusunan Indeks Tendensi Bisnis dan Indeks Tendensi Konsumen antara lain:

- Memberikan "*Early Warning*" yang kuat bagi para pelaku ekonomi pada umumnya terutama dalam kaitan dengan aktivitas ekonomi yang dilakukan.
- Memberikan informasi yang dini tentang perkembangan perekonomian yaitu dari segi bisnis untuk dunia usaha dan keadaan keuangan konsumen dari sisi konsumen.
- Memberikan ramalan tentang situasi bisnis dan kondisi konsumen tiga bulan kedepan.

1.3. Cakupan Penelitian

Indeks Tendensi Bisnis dihasilkan dan dihitung dari Survei Tendensi Bisnis yang dilakukan setiap awal triwulan. Pada survei Tendensi Bisnis, unit pencacahannya adalah perusahaan dengan kategori perusahaan sedang dan besar. Oleh karena keterbatasan dana, wilayah penelitian survei ini hanya terbatas di wilayah Jabotabek. Sementara sampel yang dicakup adalah sekitar 400-500 perusahaan dengan *response rate* kurang lebih 30 persen setiap triwulannya. Namun demikian, sejak triwulan II-2002, BPS bekerja sama dengan Bank Indonesia melakukan survei ini dengan cakupan sampel yang diperluas, yaitu beberapa kota besar di seluruh propinsi di wilayah Indonesia. Dengan demikian sampel yang diperoleh lebih banyak lagi, yaitu sekitar 900 perusahaan setiap triwulan.

Sementara itu, Indeks Tendensi Konsumen dihasilkan dan dihitung dari Survei Tendensi Konsumen yang dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan Survei Tendensi Bisnis, yaitu pada awal triwulan. Unit pencacahan pada survei Tendensi Konsumen adalah rumah tangga kelas menengah keatas. Jumlah sampel tiap triwulannya kurang lebih 1000 rumah tangga dengan *response rate* lebih dari 95 persen. Sebagaimana halnya survei Tendensi Bisnis, pada survei Tendensi Konsumenpun wilayah cakupannya hanya daerah Jakarta Bogor Tangerang dan Bekasi (Jabotabek) saja.

1.4. Sistematika Penulisan

Penulisan buku ini dibagi menjadi 4 bab, yaitu terdiri dari :

1. Bab I merupakan bab pendahuluan, terdiri dari : Latar Belakang, Tujuan dan Sistematika Penulisan.
2. Bab II merupakan metodologi penelitian, terdiri dari : Metodologi Penghitungan Indeks Tendensi Bisnis dan Metodologi Penghitungan Indeks Tendensi Konsumen.
3. Bab III merupakan Analisis Hasil Penghitungan Indeks Tendensi Bisnis dan Indeks Tendensi Konsumen, terdiri dari Hasil Indeks Tendensi Bisnis dan Indeks Tendensi Konsumen tahun 2001 dan Hasil Indeks Tendensi Bisnis dan Indeks Tendensi Konsumen tahun 2002.

BAB II
METODOLOGI PENGHITUNGAN INDEKS TENDENSI BISNIS DAN
INDEKS TENDENSI KONSUMEN

2.1. Indeks Tendensi Bisnis

Indeks Tendensi Bisnis merupakan salah satu indikator yang dapat memberikan informasi dini mengenai keadaan bisnis dan perekonomian dalam jangka pendek. Dalam Survei Tendensi Bisnis yang ditanyakan adalah perkembangan dunia bisnis secara umum dalam tiga bulan bersangkutan dibanding tiga bulan sebelumnya dan prospeknya untuk tiga bulan mendatang. Dengan responden yang representatif dan kompeten, informasi yang diperoleh bisa dipakai untuk menilai keadaan bisnis saat ini dan tendensi keadaan bisnis tiga bulan mendatang.

Indeks Tendensi Bisnis terdiri dari dua jenis indeks yaitu Indeks Indikator Kini (*Current Indicator Index*) dan Indeks Indikator Mendatang (*Future Indicator Index*). Indeks Tendensi Bisnis merupakan komposit dari beberapa variabel penyusun indeks. Indeks Indikator Kini merupakan indeks komposit dari beberapa indeks variabel yang dapat mengidentifikasi secara umum tentang kondisi perusahaan dan bisnis dibidangnya pada saat triwulan berjalan (saat survei) dibandingkan periode triwulan sebelumnya. Sedangkan Indeks Indikator Mendatang merupakan indeks komposit dari beberapa indeks variabel yang dapat mengidentifikasi prospek perusahaan dan bisnis pada periode tiga bulan mendatang.

Sejak tahun 1995 ketika Indeks Tendensi Bisnis mulai disusun, variabel-variabel yang digunakan untuk menyusun kedua jenis indeks diatas telah beberapa kali mengalami perubahan sesuai dengan kuesioner yang digunakan.

Variabel-variabel penyusun Indeks Tendensi Bisnis antara lain:

A. Tahun 1995 s/d 1996

i. Indikator Kini

- 1) Kondisi perekonomian pada triwulan berjalan.
- 2) Kondisi perusahaan secara umum pada triwulan berjalan
- 3) Omset penjualan.

ii. Indikator Mendaratang

- 1) Perkiraan keadaan perekonomian 6 bulan mendatang.
- 2) Prospek keuntungan perusahaan 3-6 bulan mendatang.
- 3) Rencana peningkatan investasi 3-6 bulan mendatang.

B. Tahun 1997

i. Indikator Kini

- 1) Kondisi perekonomian pada triwulan berjalan.
- 2) Kondisi perusahaan secara umum pada triwulan berjalan.
- 3) Omset penjualan.
- 4) Bisnis pasar di dalam negeri
- 5) Peran produk utama di dalam negeri
- 6) Pembelian barang input, suku cadang dan barang dagangan.

ii. Indikator Mendaratang

- 1) Perkiraan keadaan perekonomian 6 bulan mendatang.
- 2) Prospek keuntungan perusahaan 3-6 bulan mendatang.

- 3) Rencana peningkatan investasi 3-6 bulan mendatang.
- 4) Prospek perusahaan secara umum 6 bulan mendatang.
- 5) Rencana pembelian tanah/bangunan 6 bulan mendatang.
- 6) Rencana peningkatan kapasitas produksi 6 bulan mendatang.
- 7) Rencana penambahan pekerja 6 bulan yang akan datang.

C. Tahun 1998 s/d 1999

i. Indikator Kini

- 1) Kondisi perusahaan secara umum.
- 2) Bisnis pasar dalam negeri.
- 3) Pembelian barang input, suku cadang, dan barang dagangan.
- 4) Omset penjualan.

ii. Indikator Mendatang

- 1) Prospek keadaan perusahaan 3-6 bulan mendatang.
- 2) Prospek keuntungan perusahaan 3-6 bulan mendatang.
- 3) Rencana peningkatan kapasitas produksi 3-6 bulan mendatang.
- 4) Rencana perusahaan sehubungan dengan tenaga kerja 3-6 bulan mendatang.

D. Tahun 2000 s/d sekarang

i. Indikator Kini

- 1) Pendapatan usaha.
- 2) Penggunaan kapasitas produksi.
- 3) Jumlah tenaga kerja, jam kerja, dan upah lembur.

ii. Indikator Mendatang

- 1) Order dari dalam negeri.

- 2) Order dari luar negeri.
- 3) Harga jual sekarang.
- 4) Order barang input.

2.1.1. Prosedur Penghitungan Indeks Tendensi Bisnis

Semua variabel yang ditanyakan dalam Survei Tendensi Bisnis mempunyai 3 jenis jawaban yaitu meningkat, tetap dan menurun. Variabel terpilih diberi skor 2 bila jawabannya "meningkat", 1 bila jawabannya "tetap" dan 0 bila jawabannya "menurun". Prosedur penghitungan Indeks Tendensi Bisnis (Indeks Indikator Kini dan Indeks Indikator Mendaratang) masing-masing sebagai berikut :

1. Pemberian skor pada masing-masing variabel terpilih. Bila jawaban pertanyaan "meningkat" diberi skor 2, "tetap" diberi skor 1 dan "menurun" diberi skor 0. Skor jawaban dari seluruh responden untuk masing-masing variabel dijumlahkan, untuk memperoleh Total Skor (TS).
2. Selanjutnya untuk mendapatkan indeks dari setiap variabel, dihitung dengan membagi total skor dengan jumlah responden dikalikan 100. Rumus yang digunakan untuk menghitung indeks setiap variabel tersebut menggunakan rumus *Diffusion Index* seperti yang digunakan oleh *The Conference Board* (1990), yaitu sebagai berikut :

$$I_{Vi} = \frac{TS}{n} \times 100\%$$

Dimana :

Iv_i = indeks variabel ke-i terpilih

TS = total skor setiap variabel

n = jumlah responden

3. Indeks Tendensi Bisnis terdiri dari Indeks Indikator Kini dan Indeks Indikator Mendatang. Kedua indeks tersebut disusun secara independen. Masing-masing indeks indikator tersebut merupakan rata-rata tertimbang dari beberapa indeks variabel yang telah diperoleh pada butir 2. Untuk menghitung Indeks Indikator Kini ataupun Indeks Indikator Mendatang menggunakan rumus :

$$IIK \text{ atau } IIM = \sum (w \times Iv_i)$$

Dimana :

IIK = Indeks Indikator Kini

IIM = Indeks Indikator Mendatang

w = Penimbang ($\Sigma w = 1$)

Iv_i = Indeks setiap variabel terpilih

Penimbang untuk setiap Indeks variabel diasumsikan sama.

2.1.2. Interpretasi Hasil Indeks Tendensi Bisnis

Nilai Indeks Indikator Kini dan Indeks Indikator Mendatang berkisar antara 0 sampai dengan 200. Interpretasi masing-masing indeks adalah sebagai berikut :

- a. **$100 < I < 200$** : jumlah jawaban "meningkat" lebih besar dari jawaban "menurun". Artinya, kondisi bisnis pada triwulan berjalan meningkat dibanding periode triwulan sebelumnya (untuk indeks indikator kini) atau kondisi bisnis pada triwulan mendatang meningkat dibanding periode triwulan berjalan (untuk indeks indikator mendatang).
- b. **$I = 100$** : Jumlah jawaban "meningkat" dan "menurun" adalah seimbang. Artinya kondisi bisnis pada triwulan berjalan hampir sama keadaannya dibanding triwulan sebelumnya (untuk indeks indikator kini) atau kondisi bisnis pada triwulan mendatang hampir sama dibanding periode triwulan berjalan (untuk indeks indikator mendatang).
- c. **$I < 100$** : Jumlah jawaban "menurun" lebih besar dari jawaban "meningkat". Artinya kondisi bisnis pada triwulan berjalan menurun dibanding keadaan triwulan sebelumnya (untuk indeks indikator kini) atau kondisi bisnis pada triwulan mendatang menurun dibanding periode triwulan berjalan (untuk indeks indikator mendatang).

Indeks Indikator Kini diinterpretasikan sebagai Indeks Tendensi Bisnis pada triwulan berjalan dan Indeks Indikator Mendatang sebagai angka perkiraan Indeks Tendensi Bisnis pada Triwulan mendatang.

2.2. Indeks Tendensi Konsumen

Selain Survei Tendensi Bisnis, informasi dini mengenai keadaan dan perkembangan perekonomian dapat dihimpun pula melalui Survei Tendensi Konsumen. Survei tersebut bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai situasi bisnis dan perekonomian secara umum menurut pendapat konsumen, yang didasarkan pada daya beli konsumen dan juga pada persepsi konsumen mengenai kondisi bisnis dan perekonomian.

Informasi yang dikumpulkan meliputi rencana pembelian beberapa komoditi seperti rumah/tanah, mobil, TV, komputer dan beberapa komoditi lain yang dipilih berdasarkan peranannya dalam perekonomian dan informasi mengenai kondisi pendapatan dan tabungan.

Indeks Tendensi Konsumen terdiri dari dua jenis indeks yaitu Indeks Indikator Kini (*Current Indicator Index*) dan Indeks Indikator Mendatang (*Future Indicator Index*). Indeks Tendensi Konsumen merupakan komposit dari beberapa variabel penyusun indeks.

Indeks Indikator Kini merupakan indeks komposit dari beberapa indeks variabel yang dapat mengidentifikasi secara umum tentang kondisi keuangan konsumen pada saat triwulan berjalan (saat survei) dibandingkan periode triwulan sebelumnya. Sedangkan Indeks Indikator Mendatang merupakan indeks komposit dari beberapa indeks variabel yang dapat mengidentifikasi rencana rumah tangga untuk membeli barang-barang tahan lama pada periode tiga bulan mendatang.

Variabel-variabel penyusun **Indeks Indikator Kini** adalah sebagai berikut :

1. Pendapatan seluruh anggota keluarga 3 bulan terakhir.
2. Pengaruh kenaikan harga-harga terhadap konsumsi makanan sehari-hari dan pembelian barang tahan lama.
3. Volume konsumsi beberapa komoditi saat ini jika dibandingkan dengan keadaan periode 3 bulan yang lalu.

Variabel-variabel penyusun **Indeks Indikator Mendatang** adalah sebagai berikut :

1. Pendapatan seluruh anggota keluarga pada periode 3 bulan yang akan datang.
2. Rencana pembelian barang-barang tahan lama untuk periode 3 bulan yang akan datang.

2.2.1. Prosedur Penghitungan Indeks Tendensi Konsumen

Variabel-variabel dalam Survei Tendensi Konsumen mempunyai 3 jenis jawaban yaitu meningkat, tetap dan menurun. Variabel terpilih diberi skor 2 bila jawabannya "meningkat", 1 bila jawabannya "tetap" dan 0 bila jawabannya "menurun". Prosedur penghitungan Indeks Tendensi Konsumen (Indeks Indikator Kini dan Indeks Indikator Mendatang) masing-masing sebagai berikut :

1. Pemberian skor jawaban

Jawaban dari variabel-variabel yang terpilih diberi skor dengan jawaban "meningkat atau lebih" diberi skor 2, untuk jawaban "kurang lebih sama atau tetap" diberi skor 1, dan jawaban "menurun" diberi skor 0. Skor jawaban dari seluruh responden untuk masing-masing variabel dijumlahkan, untuk memperoleh Total Skor (TS). Penghitungan skor agak berbeda untuk variabel pembelian barang tahan lama dan konsumsi beberapa komoditi.

2. Skor jawaban variabel pembelian barang tahan lama

Pada variabel rencana pembelian barang tahan lama, terdiri dari 11 pilihan barang yang ditanyakan. Masing-masing pilihan tersebut ingin diketahui apakah responden berencana untuk membeli, menjual atau sudah memiliki barang tersebut lebih dari 5 tahun. Adapun pemberian skor untuk variabel tersebut adalah sebagai berikut :

x menyatakan rencana jumlah pembelian barang yang dimaksud

y menyatakan jumlah penjualan barang yang dimaksud

z menyatakan jumlah barang yang telah dimiliki lebih dari 5 tahun

Skor 0, jika x = 0 dan y ≥ 1 atau x = 0 dan z ≥ 1, artinya responden diperkirakan kemungkinannya kecil untuk membeli suatu barang jika dia telah menjual atau memiliki barang tersebut lebih dari 5 tahun.

Skor 1, jika x = 0 dan y = 0 dan z = 0, artinya jika responden belum membeli, menjual atau memiliki barang tersebut lebih dari tahun, maka ia mempunyai kemungkinan untuk berencana membelinya.

Skor 2 jika $x \geq 1$, artinya responden memang telah berencana untuk membeli barang tersebut minimal 1 item. Setelah skor untuk masing-masing jenis barang tahan lama diperoleh, kemudian dicari rata-ratanya yang selanjutnya digunakan untuk menghitung indeks kemampuan bisnisnya.

3. Skor jawaban variabel konsumsi beberapa komoditi

Kemudian untuk pemberian skor pada variabel konsumsi beberapa komoditi, terdiri dari 8 macam komoditi yang masing-masing ingin diketahui volume konsumsinya apakah sama, lebih banyak atau makin sedikit. Masing-masing komoditi akan diberi skor 0 jika konsumsi sekarang lebih sedikit dibandingkan 3 bulan yang lalu, skor 1 jika volume konsumsinya tetap atau sama dan skor 2 jika konsumsi saat ini volumenya lebih banyak daripada 3 bulan yang lalu. Kemudian dari keseluruhan total skor dari tiap komoditi dicari rata-ratanya sebagai skor total untuk variabel tersebut.

4. Perhitungan indeks variabel

Selanjutnya untuk mendapatkan indeks dari setiap variabel, dihitung dengan menggunakan rumus *Diffusion Index* seperti yang digunakan oleh *The Conference Board* (1990). Penghitungannya yaitu dengan membagi total skor dengan jumlah responden dikalikan 100 :

$$I_{Vi} = \frac{TS}{n} \times 100\%$$

Dimana :

I_{Vi} = Indeks variabel ke-i terpilih

TS = Total skor setiap variabel

n = jumlah responden

Nilai indeks diatas besarannya berkisar antara 0 – 200

5. Perhitungan indeks indikator

Perhitungan Indeks Rata-rata Tertimbang untuk masing-masing indikator dilakukan setelah diperoleh indeks untuk masing-masing variabel yang diperoleh pada tahap 4 di atas. Indeks Tendensi Konsumen terdiri dari Indeks Indikator Kini dan Indeks Indikator Mendatang. Kedua indeks tersebut disusun secara independen. Masing-masing indeks indikator tersebut merupakan indeks rata-rata tertimbang dari beberapa indeks variabel yang telah diperoleh pada butir 4. Adapun penghitungan Indeks Indikator Kini ataupun Indeks Indikator Mendatang diperoleh dengan menghitung jumlahan dari hasil kali indeks variabel dengan komponen penimbangnya, yang dirumuskan sebagai berikut :

$$IIK \text{ atau } IIM = \sum (w \times IV_i)$$

Dimana :

IIK = Indeks Indikator Kini

IIM = Indeks Indikator Mendatang

w = penimbang variabel ke i ($\Sigma w = 1$)

IV_i = Indeks setiap variabel terpilih

Komponen penimbang berlainan untuk setiap variabel, sebagai berikut :

Indeks Indikator Kini :

- a) Variabel pendapatan seluruh anggota keluarga 3 bulan terakhir [$w_1 = 0,6$].
 - b) Variabel pengaruh kenaikan harga-harga terhadap konsumsi makanan sehari-hari dan pembelian barang tahan lama [$w_2 = 0,2$].
 - c) Variabel volume konsumsi beberapa komoditi saat ini jika dibandingkan dengan keadaan 3 bulan yang lalu [$w_3 = 0,2$].
- ◆ Indeks Indikator Mendatang
- a) Variabel pendapatan seluruh anggota keluarga 3 bulan yang akan datang [$w_4 = 0,5$].
 - b) Variabel rencana pembelian barang-barang tahan lama untuk 3 bulan yang akan datang [$w_5 = 0,5$].

Penghitungan seperti perumusan di atas akan menghasilkan 2 jenis indeks yang akan digunakan sebagai bahan analisis keadaan kini yang ditandai dengan indeks indikator kini dan kondisi mendatang yang diindikasikan oleh indeks indikator mendatang. Nilai Indeks Indikator Kini dan Indeks Indikator Mendatang berkisar antara 0 sampai dengan 200.

2.2.2. Interpretasi Besaran Indeks

A. Indeks Indikator Kini

- **100 < I < 200** : jumlah jawaban "meningkat" lebih besar dari jawaban "menurun" artinya kondisi perekonomian pada triwulan berjalan meningkat dibanding periode triwulan sebelumnya.

- **I =100** : jumlah jawaban "meningkat" dan "menurun" adalah seimbang, artinya kondisi perekonomian pada triwulan berjalan hampir sama dengan triwulan sebelumnya.
- **I < 100** : jumlah jawaban "menurun" lebih besar dari jawaban "meningkat", artinya kondisi perekonomian pada triwulan berjalan menurun dibanding keadaan triwulan sebelumnya.

B. Indeks Indikator Mendatang

- **100 < I < 200** : jumlah jawaban "meningkat" lebih besar dari jawaban "menurun", artinya para konsumen optimis bahwa kondisi perekonomian pada triwulan mendatang sangat meningkat jika dibandingkan dengan triwulan berjalan.
- **I =100** : jumlah jawaban "meningkat" dan "menurun" adalah seimbang, artinya para konsumen beranggapan bahwa kondisi perekonomian pada triwulan mendatang hampir sama dengan periode triwulan berjalan.
- **I < 100** : jumlah jawaban "menurun" lebih besar dari jawaban "meningkat", artinya para konsumen beranggapan bahwa kondisi perekonomian pada triwulan mendatang akan menurun dibanding keadaan triwulan berjalan.

Indeks Indikator Kini diinterpretasikan sebagai Indeks Tendensi Konsumen pada triwulan berjalan dan Indeks Indikator Mendatang sebagai angka perkiraan Indeks Tendensi Konsumen pada triwulan mendatang. Sebagai contoh, diperoleh Indeks Indikator Kini sebesar 114,49 dan Indeks Indikator Mendatang 107,08 sehingga diperoleh Indeks Tendensi Konsumen untuk Triwulan II-2000 adalah 114,49 dan perkiraan Indeks Tendensi Konsumen untuk Triwulan III-2000 adalah

107,08. Pada contoh ini, pencacahan lapangan dilaksanakan pada Triwulan II 2000.

Pada aplikasinya, indeks indikator kini dan mendatang digunakan bersamaan untuk menganalisa keadaan perekonomian dan bisnis secara umum berdasar pandangan para konsumen. Hasil Survei Tendensi Konsumen tersebut juga dianalisis bersamaan dengan bagaimana kondisi perbisnisan saat ini dan prospeknya di masa mendatang yang diindikasikan melalui hasil perhitungan berupa Indeks Tendensi Bisnis.

BAB III.
HASIL PENGHITUNGAN INDEKS TENDENSI BISNIS DAN
INDEKS TENDENSI KONSUMEN

3.1 Indeks Tendensi Bisnis

3.1.1 Profil Responden Perusahaan

Hingga triwulan I-2002 jumlah responden Survei Tendensi Bisnis pada setiap triwulannya kurang lebih 150 perusahaan. Namun, sejak triwulan II-2002 BPS telah bekerjasama dengan Bank Indonesia dalam pelaksanaan survei sehingga jumlah sampel menjadi kurang lebih 900 perusahaan yang mencakupi wilayah Jabotabek dan di beberapa kota besar diluar Jabotabek. Kriteria perusahaan yang digunakan sebagai sampel adalah perusahaan besar sedang.

Secara umum hampir 40 persen sampel perusahaan untuk setiap triwulan adalah sektor industri pengolahan, bahkan di wilayah Jabotabek lebih besar lagi yaitu hampir 50 persen. Sementara itu sektor lainnya yang mencakup sektor pertambangan/penggalian, listrik, gas & air, transportasi & komunikasi, lembaga keuangan & sektor jasa perusahaan dan sektor jasa-jasa merupakan persentase terbesar kedua. Persentase jumlah perusahaan per sektor disajikan pada **Tabel 3.1**.

Dalam Survei Tendensi Bisnis in sasaran sampel adalah perusahaan besar sedang. Untuk sektor industri pengolahan batasan industri besar sedang adalah perusahaan dengan jumlah

tenaga kerja minimal 20. Persentase perusahaan sampel menurut jumlah tenaga kerja tetap disajikan pada **Tabel 3.2.** Dari tabel tersebut terlihat bahwa persentase terbesar untuk luar Jabotabek dan Indonesia ada pada perusahaan dengan jumlah karyawan tetap antara 20-99 sementara yang terkecil ada pada kelompok 300-499. Kondisi tersebut terjadi baik pada triwulan II-2002 maupun pada triwulan III-2002 dan IV-2002. Sedangkan untuk wilayah Jabotabek persentase terbesar ada pada kelompok perusahaan dengan jumlah karyawan tetap ≥ 500 dan terkecil pada kelompok jumlah karyawan tetap < 20 .

Tabel 3.1. Persentase Jumlah Responden Survei Tendensi Bisnis menurut Sektor Triwulan I-2002 s/d Triwulan IV-2002

Sektor	I-2002	II-2002			III-2002			IV-2002		
		Jabo-tabek	Luar Jabo-Tabek	Indo-nesia	Jabo-tabek	Luar Jabo-tabek	Indo-nesia	Jabo-tabek	Luar Jabo-tabek	Indo-nesia
Industri	42.20	47.02	35.35	37.36	49.68	35.11	37.66	43.26	34.28	35.90
Konstruksi	11.11	11.26	7.98	8.54	11.61	9.43	9.81	15.17	8.91	10.04
Perdagangan	9.14	10.60	19.67	18.11	7.10	19.81	17.59	5.06	18.69	16.23
Lainnya	37.22	31.13	37.00	35.99	31.61	35.66	34.95	36.52	38.12	37.83
Total	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

Sumber: Diolah dari Survei Tendensi Bisnis Triw I-2002 s.d Triw IV-2002.

**Tabel 3.2. Persentase Jumlah Responden Survei Tendensi Bisnis Menurut
Jumlah Karyawan Tetap
Triwulan I-2002 s/d Triwulan IV-2002**

Jumlah Karyawan Tetap	I-2002	II-2002			III-2002			IV-2002		
		Jabo- Tabek	Luar Jabo- tabek	Indo- Nesia	Jabo- tabek	Luar Jabo- tabek	Indo- nesia	Jabo- tabek	Luar Jabo- tabek	Indo- nesia
< 20	5.83	6.08	23.50	20.53	2.60	23.27	19.58	4.52	23.19	19.77
20 - 99	22.33	12.84	30.04	27.10	20.78	30.61	28.85	12.43	32.45	28.78
100 - 299	22.33	19.59	20.31	20.18	23.38	19.61	20.28	24.86	19.90	20.81
300 - 499	17.48	15.54	6.82	8.30	11.69	7.62	8.35	9.04	8.24	8.39
≥ 500	32.04	45.95	19.33	23.88	41.56	18.90	22.94	49.15	16.22	22.26
Total	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

Sumber: Ditolah dari Survei Tendensi Bisnis Triw I-2002 s.d Triw IV-2002.

3.1.2 Indeks Tendensi Bisnis Tahun 1996 s/d 2002.

Hasil penghitungan Indeks Tendensi Bisnis (ITB) tahun 1996-2002 disajikan pada **Tabel 3.3.** Berdasarkan persepsi pengusaha, pemulihian ekonomi sejak terjadinya krisis pada tahun 1997 dimulai sejak triwulan II tahun 1999 dimana nilai ITB sudah berada di atas angka 100 yaitu 126,10. Hingga triwulan IV-2002 kondisi perekonomian terbaik terlihat pada triwulan I tahun 2000 dengan nilai ITB sebesar 134,50. Sejak itu ITB mengalami

kecenderungan terus menurun hingga triwulan I-2002 meskipun masih dalam level optimis (ditunjukkan dengan indeks diatas 100). Pada triwulan II-2002 optimisme pengusaha mulai meningkat kembali dengan nilai indeks 119,86 untuk Jabotabek.

Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa mulai triwulan II-2002 penghitungan ITB dilakukan juga di luar Jabotabek. Pada triwulan II-2002 sampai dengan triwulan IV-2002 pengusaha baik di Jabotabek maupun luar Jabotabek masih optimis dengan kondisi perekonomian meskipun dengan kecenderungan optimisme yang menurun. Hal ini terlihat dari nilai ITB yang pada triwulan II-2002 masih diatas angka 110 menurun menjadi hampir mendekati 100 pada triwulan IV-2002 baik itu di Jabotabek maupun luar Jabotabek.

Berbeda dengan triwulan sebelumnya, persepsi pengusaha terhadap kondisi perekonomian pada triwulan I-2003 diproyeksikan mulai pesimis khususnya di daerah Jabotabek dan Indonesia. Sementara itu untuk wilayah luar Jabotabek, pengusaha masih memandang kondisi perekonomian triwulan I-2003 sama dibanding triwulan IV-2002. Diduga pengaruh dari peristiwa di Bali dan faktor musiman yang menyebabkan menurunnya persepsi pengusaha. Pada triwulan IV-2002 beberapa sektor seperti sektor transportasi, komunikasi, perdagangan, hotel dan restoran, serta beberapa sektor lainnya mengalami peningkatan dalam output karena adanya hari raya dan liburan akhir tahun. Secara visual, perkembangan ITB dari Triwulan I-

1996 sampai dengan Triwulan I-2003 juga dapat dilihat pada
Gambar 3.1.

Tabel 3.3. Indeks Tendensi Bisnis (ITB)
Triwulan II-1996 s/d Triwulan I-2003

Tahun	Triwulan	ITB
(1)	(2)	(3)
1996	II	107.20
	III	116.60
	IV	130.50
1997	II	120.49
	III	78.36
	IV	23.44
1998	II	15.00
	III	47.44
	IV	76.74
1999	I	78.48
	II	126.10
	III	109.92
	IV	121.44
2000	I	134.50
	II	122.50
	III	117.44
	IV	116.06
2001	I	107.73
	II	111.75
	III	105.36
	IV	101.03

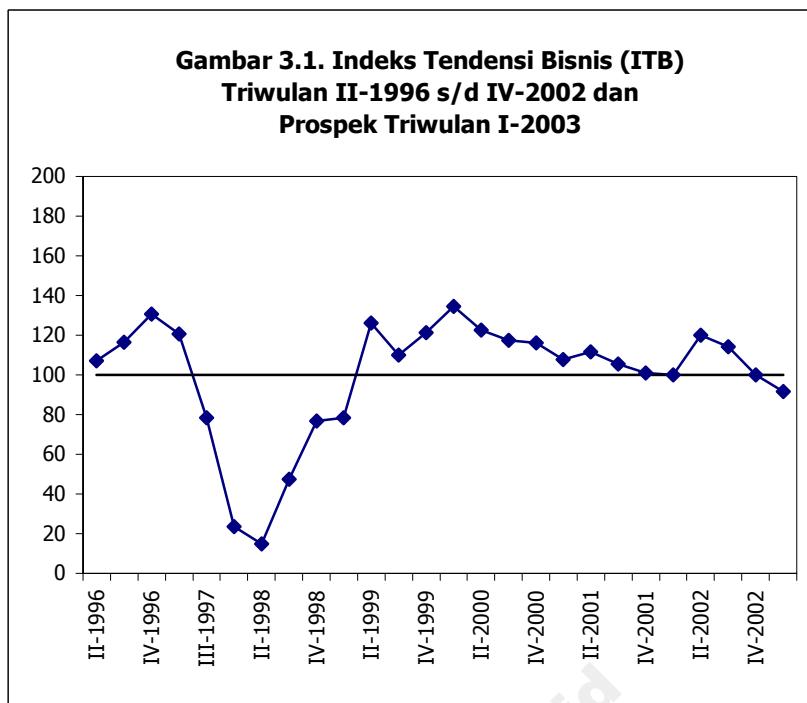
Tabel 3.3. Indeks Tendensi Bisnis (ITB)
Triwulan II-1996 s/d Triwulan I-2003

Lanjutan.

Tahun	Triwulan	ITB
(1)	(2)	(3)
2002	I	100.03
	II	119.86 *) 112.07 **)
	III	113.38 ***) 114.24 *) 107.57 **)
	IV	108.77 **) 100,11 *) 102,86 **) 102,37 ***)
		91,52 *)
	I (Proyeksi)	100,90 **)
		99,00 ***)

Keterangan : *) Jabotabek, **) Luar Jabotabek, ***) Indonesia

Sumber: Diolah dari Survei Tendensi Bisnis



3.1.3 ITB Triwulan I-2002 s/d IV-2002 Menurut Komponennya.

Indeks Tendensi Bisnis dibentuk dari komposit beberapa variabel.

Tabel 3.4 di bawah adalah tabel hasil penghitungan ITB berdasarkan indeks variabel pembentuknya selama tahun 2002.

Dar tabel tersebut terlihat bahwa kondisi bisnis yang stabil pada triwulan I-2002, dipengaruhi oleh nilai indeks variabel pendapatan usaha dan penggunaan kapasitas produksi yang berkisar pada angka 100, dan hanya variabel jumlah tenaga kerja, jam kerja dan upah lembur yang mengalami penurunan.

**Tabel 3.4. Tabel Indeks Tendensi Bisnis menurut Indeks Variabel
Pembentuknya Triwulan I-2002 s/d IV-2002**

Variabel	I-2002	II-2002	III-2002	IV-2002
Jabotabek :	100.03	119.86	114.24	100.11
Pendapatan Usaha	100.00	129.14	127.10	97.13
Penggunaan Kapasitas Produksi	103.41	120.98	122.08	109.41
Jumlah Tenaker, jam kerja & upah lembur	96.67	109.46	93.55	93.79
Luar Jabotabek :	-	112.07	107.57	102.86
Pendapatan Usaha	-	114.34	112.64	106.68
Penggunaan Kapasitas Produksi	-	117.83	100.00	105.05
Jumlah Tenaker, jam kerja & upah lembur	-	104.03	107.57	96.86
Indonesia :	-	113.38	108.77	102.37
Pendapatan Usaha	-	116.90	113.10	104.96
Penggunaan Kapasitas Produksi	-	118.29	114.35	105.84
Jumlah Tenaker, jam kerja & upah lembur	-	104.95	98.85	96.30

Sumber: Diolah dari Survei Tendensi Bisnis Triw I-2002 s.d Triw IV-2002.

Pada triwulan II-2002, III-2002, dan IV-2002 kondisi peningkatan ekonomi ditunjukkan dengan hampir semua variabel nilainya diatas 100. Namun pada triwulan III di wilayah Jabotabek, variabel jumlah tenaga kerja, jam kerja dan upah lembur menunjukkan penurunan yang mengakibatkan secara keseluruhan wilayah

Indonesia pada variabel itu juga mengalami penurunan. Tetapi hal ini tidak mempengaruhi nilai indeks yang masih tetap optimis.

Pada triwulan IV-2002, kondisi yang stabil untuk wilayah Jabotabek dipengaruhi oleh variabel penggunaan kapasitas produksi yang diatas 100 dan dua variabel lain yaitu pendapatan usaha dan jumlah tenaga kerja/jamkerja yang mengalami penurunan. Untuk wilayah Luar Jabotabek dan Indonesia peningkatan kondisi perekonomian dipengaruhi oleh dua variabel yaitu pendapatan usaha dan penggunaan kapasitas produksi. (lihat Tabel 3.4.)

3.1.4 Prospek Kondisi Bisnis Triwulan I-2003

Persepsi pengusaha mengenai prospek ekonomi triwulan I-2003 terasa mulai pesimis khususnya untuk wilayah Jabotabek. Sementara untuk Luar Jabotabek prospek kondisi perekonomian masih stabil dibandingkan triwulan IV-2002. Hal ini terlihat dari nilai ITB untuk wilayah Jabotabek dan Indonesia dibawah 100 yaitu masing-masing 91,52 dan 99,00, sedangkan Luar Jabotabek ITB pada angka 100 yaitu 100,90. Keadaan ini mengakibatkan nilai ITB untuk Indonesia menjadi dibawah 100.

Nilai ITB triwulan I-2003 disusun dari komposit beberapa variabel seperti pada **Tabel 3.5.** berikut :

**Tabel 3.5. Indeks Tendensi Bisnis (Indikator Mendatang)
Menurut Indeks Variabel Pembentuknya Triwulan I-2003**

Variabel	I-2003		
	Jabotabek	Luar Jabotabek	Indonesia
Order dari dalam negeri	83.04	96.57	93.82
Order dari luar negeri	85.11	98.18	95.28
Harga jual	98.85	108.43	106.73
Order barang input	99.07	100.43	100.17
Indeks Komposit	91.52	100.90	99.00

Sumber: Diolah dari Survei Tendensi Bisnis Triw IV-2002.

Penurunan kondisi bisnis di wilayah Jabotabek dipengaruhi oleh semua variabel, dan untuk wilayah Indonesia dipengaruhi oleh dua variabel yaitu order dari dalam negeri dan order dari luar negeri.

Tabel 3.6 – Tabel 3.8 menunjukkan ekspektasi pengusaha pada triwulan I-2003 mengenai beberapa variabel yaitu ekspektasi volume produksi, jumlah karyawan, dan ekspektasi situasi bisnis. Dari tabel tersebut terlihat bahwa pada umumnya ekspektasi pengusaha dari ketiga variabel tersebut adalah tetap. Untuk ekspektasi volume produksi ada sekitar 48,6 persen pengusaha di Jabotabek dan luar Jabotabek yang menjawab tetap, 77,3 persen

untuk jumlah karyawan, dan 54,7 persen untuk ekspektasi situasi bisnis.

Tabel 3.6. Persentase Responden Survei Tendensi Bisnis Menurut Perkiraan Volume Produksi dan Wilayah pada Triwulan I-2003

Variabel	I-2003		
	Jabotabek	Luar Jabotabek	Indonesia
1. Meningkat	33.71	29.70	30.43
2. Tetap	46.07	49.13	48.58
3. Menurun	20.22	21.16	20.99
Total	100.00	100.00	100.00

Sumber: Diolah dari Survei Tendensi Bisnis Triw IV-2002.

Tabel 3.7. Persentase Responden Survei Tendensi Bisnis Menurut Perkiraan Jumlah Karyawan dan Wilayah pada Triwulan I-2003

Variabel	I-2003		
	Jabotabek	Luar Jabotabek	Indonesia
1. Meningkat	10.17	14.13	13.41
2. Tetap	74.58	77.94	77.34
3. Menurun	15.25	7.93	9.25
Total	100.00	100.00	100.00

Sumber: Diolah dari Survei Tendensi Bisnis Triw IV-2002.

Tabel 3.8. Persentase Responden Survei Tendensi Bisnis Menurut Ekspektasi Situasi Bisnis pada Triwulan I-2003

Variabel	I-2003		
	Jabotabek	Luar Jabotabek	Indonesia
1. Lebih baik	29.14	38.41	36.79
2. Sama	56.60	53.63	54.67
3. Lebih Buruk	11.26	7.96	8.54
Total	100.00	100.00	100.00

Sumber: Diolah dari Survei Tendensi Bisnis Triw IV-2002.

3.2 Indeks Tendensi Konsumen

3.2.1 Profil Responden.

Pada Survei Tendensi Konsumen yang dilaksanakan di Jabotabek, jumlah responden terpilih pada setiap triwulannya kurang lebih 900 rumahtangga. Kriteria sampel yang dipakai adalah rumahtangga berpendapatan menengah keatas.

Dari distribusi sampel pada setiap triwulan, terlihat bahwa persentase terbesar adalah yang pendidikan tertingginya tamat SLTA. Sedangkan persentase terkecil adalah tamat SLTP kebawah.

Tabel 3.9 menyajikan persentase responden menurut tingkat pendidikan.

Dari sisi jenis pekerjaan responden, sebagian besar responden survei tendensi konsumen adalah Pegawai Swasta dimana setiap

triwulannya mencapai sekitar 40 persen. Responden pegawai negeri menempati urutan kedua. Sementara persentase terkecil adalah pensiunan/lainnya (triwulan I-2002 dan II-2002), dan ibu rumah tangga (triwulan III-2002 dan IV-2002). Informasi ini dapat dilihat dari **Tabel 3.10.**

**Tabel 3.9. Tabel Jumlah dan Persentase Responden Survei
Tendensi Konsumen Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi
Kepala Rumah Tangga, Triw I-2002 s.d IV-2002**

Pendidikan Rumah Tangga	I-2002		II-2002		III-2002		IV-2002	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
< SLTP	63	7.02	51	6.01	27	3.26	42	4.86
Tamat SLTA	430	47.94	425	50.06	405	45.51	442	51.16
Sarmud/D1/D2/D 3	174	19.40	177	20.85	184	20.67	132	15.28
Sarjana	230	25.64	196	23.09	272	30.56	248	28.70
Jumlah	897	100.00	849	100.00	890	100.00	864	100.00

Sumber: Dolah dari Survei Tendensi Konsumen Triw I-2002 s.d. Triw IV-2002.

**Tabel 3.10. Tabel Jumlah dan Persentase Responden Survei
Tendensi Konsumen Menurut Jenis Pekerjaan
Kepala Rumahtangga, 2002.**

Jenis Pekerjaan	I-2002		II-2002		III-2002		IV-2002	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Pegawai Negeri	194	21.63	232	27.33	316	35.51	226	26.16
Pegawai Swasta	409	45.60	376	44.29	356	40.00	393	45.49
Wiraswastawan/ Usahawan	107	11.93	117	13.78	89	10.00	125	14.47
Ibu Rumahtangga	118	13.15	65	7.66	55	6.18	57	6.60
Pensiunan/Lainnya	69	7.69	59	6.95	74	8.31	63	7.29
Jumlah	897	100.0	849	100.0	890	100.0	890	100.0

Sumber: Dolah dari Survei Tendensi Konsumen Triw I-2002 s.d. Triw IV-2002.

3.2.2 Indeks Tendensi Konsumen Tahun 1996 s/d 2003.

Hasil penghitungan Indeks Tendensi Konsumen (ITK) tahun 1996-2002 disajikan pada **Tabel 3.10**. Berdasarkan persepsi konsumen, terjadinya pemulihian perekonomian Indonesia dimulai pada triwulan IV-1999. Hal ini terlihat jelas dari nilai ITK dimana sampai triwulan III-1999 masih menunjukkan angka dibawah 100 dan mulai triwulan IV-1999 nilai ITK sudah menunjukkan angka diatas 100. Dibandingkan dengan pemulihan ekonomi berdasarkan

persepsi pengusaha ternyata pemulihan ekonomi berdasarkan persepsi konsumen mengalami proses perbaikan yang lebih lambat. Hal ini menunjukkan bahwa konsumen (rumahtangga) merupakan pihak yang lebih lama merasakan dampak krisis tersebut. Seperti telah dijelaskan pada bagian terdahulu bahwa berdasarkan persepsi pengusaha proses pemulihan ekonomi sudah dimulai sejak triwulan II-1999.

Pada periode 1996-2002, optimisme konsumen terhadap perekonomian yang tertinggi terjadi pada triwulan IV-2001 dengan nilai ITK sebesar 125,19. Meskipun levelnya menurun dibanding periode sebelumnya namun nilai ITK pada periode triwulan I-2002 sampai dengan IV-2002 masih mengindikasikan adanya optimisme dari konsumen. Akan tetapi pada triwulan I-2003, proyeksi konsumen terhadap perekonomian mengindikasikan adanya pesimisme. Hal ini terlihat dari ITK pada triwulan I-2003 yang dibawah 100 yaitu 98,89.

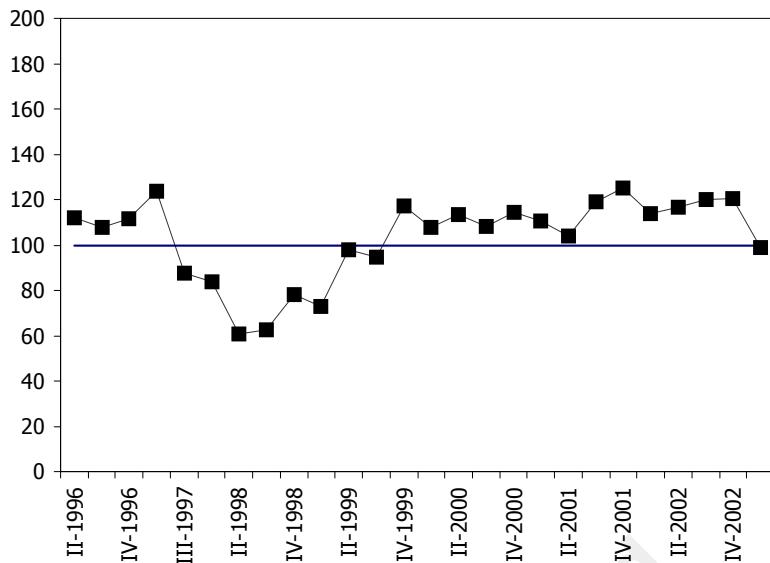
Informasi mengenai Indeks Tendensi Konsumen dari triwulan II-1996 sampai triwulan IV-2002 dan prospek triwulan I-2003 dapat dilihat pada **Tabel 3.2. dan Grafik 3.2.**

Tabel 3.11. Indeks Tendensi Konsumen (ITK)
Triwulan II-1996 s/d Triwulan IV-2002 dan
Prospek Triwulan I-2003

Tahun	Triwulan	ITK
(1)	(2)	(3)
1996	II	112.09
	III	107.53
	IV	111.72
1997	II	123.62
	III	87.38
	IV	83.66
1998	II	60.58
	III	62.47
	IV	78.08
1999	I	72.85
	II	97.96
	III	94.61
	IV	117.08
2000	I	107.97
	II	113.29
	III	108.04
	IV	114.23
2001	I	110.52
	II	104.10
	III	119.21
	IV	125.19
2002	I	113.75
	II	116.65
	III	119.96
	IV	120.28
2003	I (Proyeksi)	98.89

Sumber: Diolah dari Survei Tendensi Konsumen

Gambar 3.2. Indeks Tendensi Konsumen (ITK)
Triwulan II-1996 s/d IV-2002
dan Propek Triwulan I-2003



3.2.3 Indeks Tendensi Konsumen Tahun 2002 Menurut Komponennya.

Secara rata-rata kondisi perekonomian selama periode 2002 dipandang lebih baik oleh konsumen/rumah tangga dibanding selama periode tahun 2001. Kecuali untuk triwulan IV, pada setiap triwulannya nilai ITK tahun 2001 selalu lebih rendah dibanding tahun 2002. Tingginya nilai ITK tahun 2002 ini lebih banyak dikontribusi oleh optimisme konsumen terhadap pendapatan rumah tangga (**Tabel 3.12**). Dari tabel 3.12 dapat dilihat secara

lengkap pengaruh masing-masing variabel pembentuk ITK selama tahun 2002. Sejak triwulan I-2002 nilai ITK selalu diatas 110, dan optimisme para konsumen semakin meningkat dari triwulan ke triwulan selanjutnya, dan mencapai puncaknya pada triwulan IV-2002.

Tabel 3.12. Indeks Tendensi Konsumen menurut Variabel Pembentuknya Triwulan I s/d Triwulan IV-2002

Variabel	I-2002	II-2002	III-2002	IV-2002
Pendapatan rumahtangga	127.12	124.85	126.90	130.44
Pengaruh inflasi terhadap konsumsi rumahtangga	105.60	119.18	136.90	106.37
Tingkat konsumsi beberapa komoditi	81.80	89.53	82.18	103.70
Indeks Komposit	113.75	116.65	119.96	120.28

Sumber: Diolah dari Survei Tendensi Konsumen Triw I-2002 s.d. Triw IV-2002.

Dari ketiga variabel pembentuk ITK hanya variabel tingkat konsumsi saja yang memberikan pengaruh negatif terhadap nilai ITK, itupun hanya sampai triwulan III-2002. Sementara pada triwulan IV-2002 seluruh variabel memberikan pangaruh positif terhadap ITK meskipun dengan tingkat yang berbeda.

Dari tabel 3.12 terlihat bahwa variabel pendapatan rumahtangga memberikan kontribusi yang tinggi dalam pencapaian nilai ITK selama periode tahun 2002 kecuali pada triwulan III-2002. Tabel 3.13 mendukung hal tersebut dimana persentase respondens yang menyatakan pendapatan rumahtangganya meningkat jauh lebih banyak dibandingkan dengan yang menjawab menurun.

**Tabel 3.13. Jumlah dan Persentase Responden Survei
Tendensi Konsumen Menurut Pendapatan
Seluruh Anggota Rumahtangga 2002**

Pendapatan Seluruh ART	I-2002		II-2002		III-2002		IV-2002	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Meningkat ≥ 10 %	137	15.27	92	10.84	92	10.34	141	16.32
Meningkat < 10%	190	21.18	193	22.73	199	22.36	168	19.44
Sama	484	53.96	490	57.71	546	61.35	509	58.91
Menurun	86	9.59	74	8.72	53	5.96	46	5.32
Jumlah	897	100.0	849	100.0	890	100.0	849	100.00

Sumber: Diolah dari Survei Tendensi Konsumen Triw I-2002 s.d. Triw IV-2002.

3.2.4 Prospek Konsumen Triwulan I-2003.

Berdasarkan survei tendensi konsumen, prospek konsumen pada triwulan I-2003 lebih buruk dibandingkan triwulan sebelumnya. Indikasi ini terlihat dari ITK yang dibawah 100 yaitu 98,89.

Pesimisme konsumen pada prediksi triwulan I-2003 ini lebih banyak diakibatkan oleh variabel rencana pemberian barang-barang tahan lama yang dibawah 100 yaitu 76,94. Sementara itu variabel perkiraan pendapatan rumah tangga meningkat dengan 120,83 (Tabel 3.14.).

Tabel 3.14. Indeks Tendensi Konsumen (Indikator Mendatang)
Menurut Variabel Pembentuknya, Triw IV-2002.

Variabel	Nilai Indeks
Perkiraan pendapatan rumah tangga 3 bulan mendatang	120.83
Rencana pemberian barang-barang tahan lama 6 bulan mendatang	76.94
Indeks Komposit	98.89

Sumber: Diolah dari Survei Tendensi Konsumen Triw. IV-2002.

Prospek ITK triwulan I-2003 tercermin juga dari beberapa indikator seperti keadaan tabungan/deposito rumah tangga, rencana rumah tangga untuk membeli rumah/tanah, rencana merenovasi rumah dan rencana membeli mobil dan rencana melakukan liburan ke luar kota pada triwulan I-2003.

Pada triwulan IV-2002 keadaan tabungan para konsumen cenderung menurun dibanding triwulan III-2002. Hal ini terlihat dari jumlah responden yang menjawab tabungannya menurun

lebih banyak dibandingkan dengan responden yang menjawab tabungannya meningkat yaitu sebesar 26,50 persen berbanding 22.11 persen (7,87 persen yang meningkat ≥ 10 persen dan 14,24 persen yang meningkat < 10 persen) seperti yang ditunjukkan pada Tabel 3.15. Sehubungan dengan tingkat tabungan yang menurun maka responden juga berupaya mengurangi rencana-rencana untuk pembelian barang tahan lama seperti televisi, dan barang-barang elektronik lain, mebel, komputer dan tempat tidur. Dari Tabel 3.16 terlihat bahwa responden yang tidak mempunyai rencana membeli barang-barang tahan lama lebih besar daripada yang mempunyai rencana membeli yaitu 22,11 persen berbanding 77,89 persen.

**Tabel 3.15. Jumlah dan Persentase Responden Survei
Tendensi Konsumen Menurut Keadaan Tabungan/
Deposito Seluruh Anggota Rumahtangga 2002**

Tabungan/ Deposito	Triwulan IV-2002	
	Jumlah	%
Meningkat ≥ 10 %	68	7.87
Meningkat $< 10\%$	123	14.24
Sama	444	51.39
Menurun	229	26.50
Jumlah	864	100.00

Sumber: Diolah dari Survei Tendensi Konsumen Triw. IV-2002.

**Tabel 3.16. Jumlah dan Persentase Responden Survei
Tendensi Konsumen Menurut Rencana Membeli
Barang Tahan Lama pada Triwulan I-2003**

Rencana Membeli Barang Tahan Lama	Jumlah	%
1. Lebih dari 1 jenis barang	68	7.87
2. 1 jenis barang	123	14.24
3. Tidak mempunyai rencana	673	77.89
Jumlah	864	100.00

Sumber: Diolah dari Survei Tendensi Konsumen Triw. IV-2002.

Disamping dalam pembelian barang tahan lama, responden juga pada umumnya cenderung tidak mempunyai rencana untuk membeli rumah, merenovasi rumah, membeli mobil dan rencana berlibur ke luar kota. **Tabel 3.17** menunjukkan Rencana responeden dalam membeli rumah dan merenovasi rumah. Dari tabel tersebut terlihat bahwa responden yang mempunyai rencana membeli rumah begitu kecil yaitu hanya 10,76 persen dibandingkan dengan yang tidak mempunyai rencana membeli rumah yaitu sebesar 89,24 persen. Sementara itu responden yang mempunyai rencana untuk merenovasi rumah atau menambah ruangan atau melakukan perbaikan besar hanya 24,65 persen,

lebih kecil dibandingkan dengan responden yang tidak mempunyai rencana untuk hal tersebut yaitu sebesar 75,35 persen.

**Tabel 3.17. Jumlah dan Persentase Responden Survei
Tendensi Konsumen Menurut Rencana Membeli atau
Merenovasi Rumah 3 Bulan Mendatang**

Keterangan	Membeli Rumah		Merenovasi Rumah	
	Jumlah	%	Jumlah	%
1. Ada rencana	93	10.76	213	24.65
2. Tidak ada rencana	771	89.24	651	75.35
Jumlah	864	100.00	864	100.00

Sumber: Diolah dari Survei Tendensi Konsumen Triw. IV-2002.

Tabel 3.18 menunjukkan responden yang mempunyai rencana untuk membeli mobil dan liburan ke luar kota. Ternyata hanya 11,23 persen saja dari seluruh responden yang menyatakan mempunyai rencana untuk membeli mobil dan lebih kecil lagi bagi responden yang menyatakan mempunyai rencana untuk liburan ke luar kota yaitu 6,52 persen.

Tabel 3.18. Jumlah dan Persentase Responden Survei Tendensi Konsumen Menurut Rencana Membeli Mobil dan Liburan ke Luar Kota Tiga Bulan Mendatang

Keterangan	Membeli Mobil		Liburan ke Luar Kota	
	Jumlah	%	Jumlah	%
1. Ada rencana	97	11.23	58	6.52
2. Tidak ada rencana	767	88.77	832	93.48
Jumlah	864	100.00	890	100.00

Sumber: Diolah dari Survei Tendensi Konsumen Triw. IV-2002.

Meskipun pada umumnya responden menyatakan tidak ada rencana untuk pembelian rumah, mobil, renovasi rumah maupun berlibur ke luar kota, namun terlihat dari Tabel 3.19 bahwa responden yang memperkirakan terjadinya penurunan pendapatan pada tiga bulan mendatang hanya sekitar 6,94 persen saja. Sebanyak 65,28 persen menyatakan sama dan sisanya meningkat.

Tabel 3.19. Jumlah dan Persentase Responden Survei Tendensi Konsumen Menurut Perkiraan Pendapatan Seluruh Anggota Rumah tangga 3 Bulan Mendatang.

Perkiraan Pendapatan Seluruh ART	I-2003	
	Jumlah	%
1. Meningkat $\geq 10\%$	123	14.24
2. Meningkat $< 10\%$	117	13.54
3. Sama	564	65.28
4. Menurun	60	6.94
Jumlah	864	100.00

Sumber: Diolah dari Survei Tendensi Konsumen Triw. IV-2002.